

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah Kitab yang sebaiknya dibaca, dan sangat disarankan untuk dijadikan sebagai bacaan setiap hari. Allah SWT menganggapnya sebagai ibadah bagi setiap orang yang membacanya. Ganjaran yang diberikan Allah tidak diukur berdasarkan per ayat atau per kata, melainkan per huruf, sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW:

لا أقولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

“Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”

Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai penggerak dalam memajukan kehidupan manusia apabila selalu dibaca dan dihayati makna yang terdapat di dalam setiap ayatnya. Allah Swt berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ ۗ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu sebuah ruh (Al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah kitab itu dan tidak pula mengetahui apakah iman itu? Tetapi kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengannya siapa yang

kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Asy-Syura [42]:52)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ، وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (٢٩)

Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka mentadabburkan ayat-ayat-Nya dan supaya menjadi peringatan bagi orang-orang yang berakal. (Shaad [38]:29) (Abdul Aziz Abdur Rauf, 2014 : 7-8)

Dari potongan ayat-ayat tersebut, telah dijelaskan bahwa kehadiran Al-Qur'an dimaksudkan sebagai bacaan atau hiasan. Oleh karena itu, sangat merugikan bagi mereka yang hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai simbol hidup tanpa memahami isi di dalamnya. Kemudian, kemampuan untuk membaca Al-Qur'an ini sebaiknya dimiliki oleh anak-anak sejak usia dini. Kemampuan ini menjadi persiapan yang penting bagi kehidupan mereka. Dan pada proses pengajaran dalam membaca Al-Qur'an pun perlu memperhatikan prinsip-prinsip syar'i. (Febriyanti et al., 2022 : 17)

Realitanya pada saat ini, kebiasaan membaca Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan. Jika dilihat dari hiruk pikuk dunia sekolah yang penuh tantangan, siswa seringkali merasa terjebak dalam rutinitas yang padat. Beban belajar yang tinggi, tuntutan proyek, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, siswa juga telah beralih menuju teknologi seperti *platform* sosial, permainan daring, internet dan sejenisnya yang mendorong terbentuknya kebiasaan baru, sehingga mengurangi kegiatan

keagamaan seperti membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, peranan pendidikan di sekolah sangat penting untuk mengembangkan tradisi membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. (Mutmainnah, 2024 : 83)

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting, bahkan yang paling utama dalam memajukan peradaban. Sama halnya dengan evolusi peradaban Islam, meraih kejayaan umat Islam hanya terwujud melalui pendidikan Islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an telah menetapkan panduan dasar untuk pendidikan. Dalam perjalanan sejarah, beberapa tokoh pendidikan Islam telah muncul sebagai referensi dalam membentuk dan mengembangkan karakter, sehingga melahirkan budaya umat yang kuat dan tangguh. Meskipun usaha untuk memperbarui pendidikan Islam telah dilakukan, dunia pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Masalah dalam kegiatan pendidikan, baik dalam merumuskan konsep teoritis maupun dalam pelaksanaannya, harus memiliki landasan yang kuat. Hal ini bertujuan agar segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan memiliki ketahanan dan keyakinan yang jelas, sehingga praktik pendidikan tidak kehilangan tujuan dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal. Karena agama Islam merupakan agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan, dengan sumber utamanya ialah Al-Qur'an. (Hidayah, 2023 : 22)

Kemudian, dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak pelajaran yang mencakup prinsip-prinsip terkait dengan aktivitas atau usaha dalam pendidikan. Sebagai contoh, kisah Lukman yang mengajarkan anaknya

dapat ditemukan dalam surat Lukman ayat 12 hingga 19. Cerita ini menekankan prinsip-prinsip materi pendidikan yang meliputi aspek iman, akhlak, sosial, dan pengetahuan. Ayat lainnya menjelaskan tentang tujuan hidup serta nilai dari setiap aktivitas dan amal baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus sejalan dengan tujuan hidup tersebut. Maka dari itu, pendidikan Islam perlu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori mengenai pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam harus didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan melalui ijtihad yang disesuaikan dengan perkembangan dan pembaruan. (Zakiah Daradjat, 2000 : 20)

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Ajibarang yang merupakan sebuah institusi formal yang mengedepankan nilai-nilai luhur agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk menjabarkan pelaksanaan program ini, termasuk cara pelaksanaannya, faktor yang mendukung, tantangan yang ditemui, serta dampaknya terhadap ketertarikan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian, salah satu alasan mengapa peneliti memilih topik mengenai minat membaca Al-Qur'an adalah karena peneliti pernah menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMK Muhammadiyah 1

Ajibarang. Selama satu bulan, peneliti mendapat peluang untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TPQ di sekolah tersebut, termasuk semangat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca Al-Qur'an. Pengalaman ini memberikan wawasan awal yang menarik bagi peneliti tentang program tersebut dalam mengembangkan minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa, serta meningkatkan keinginan untuk melihat lebih lanjut tentang pelaksanaan dan bagaimana siswa menanggapi program ini di kelas X.

Program ini telah berlangsung cukup lama dan telah menjadi bagian dari kegiatan rutin di sekolah. Meskipun hanya terpaku pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, keberlangsungan program ini menunjukkan dedikasi sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Kemudian, tujuan utama program ekstrakurikuler TPQ adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang belum lancar atau memerlukan pendampingan lebih lanjut. Selain itu, program ini juga berusaha untuk membentuk karakter siswa yang lebih bernuansa religius, meningkatkan rasa cinta mereka terhadap Al-Qur'an, serta mendorong mereka agar lebih konsisten dalam mempelajari dan mengaplikasikan isi Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah jenis pendidikan nonformal yang dilaksanakan di sekolah untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks Pendidikan Islam, kegiatan ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berfungsi

sebagai media pengembangan spiritual yang berkesinambungan dan praktis. Melalui program TPQ, siswa dilatih dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus dibina untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam. Kegiatan ini sangat diperlukan mengingat waktu yang terbatas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara formal di kelas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seperti TPQ berperan sebagai tambahan sekaligus penguat dalam perkembangan religiusitas siswa.

Penentuan siswa kelas X sebagai objek penelitian didasari oleh sejumlah alasan. Pertama, siswa kelas X berada di tahap awal dalam pendidikan menengah kejuruan, di mana siswa masih beradaptasi dengan lingkungan dan sistem pembelajaran. Kedua, fase ini adalah momen yang tepat untuk membudayakan kebiasaan positif, termasuk minat membaca Al-Qur'an. Ketiga, siswa kelas X menunjukkan variasi usia dan latar belakang yang mencerminkan perbedaan tingkat religiusitas dan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka menjadi contoh yang penting untuk diteliti dalam konteks pelaksanaan program TPQ.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah siswa tidak terlalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan karena berbagai alasan, seperti kelelahan usai KBM, terlibat dalam ekstrakurikuler lainnya, atau kurangnya dorongan. Walaupun begitu, pembina dan guru PAI tetap berusaha menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan.

Suasana yang mendukung dan bimbingan dari guru diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Terlepas dari masalah tersebut, mempelajari Al-Qur'an adalah wajib bagi umat Islam. Dari pemaparan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ajibarang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?
2. Bagaimana minat siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang terhadap program ekstrakurikuler TPQ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.
2. Untuk mengetahui minat siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang terhadap program ekstrakurikuler TPQ.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler TPQ dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai penerapan program ekstrakurikuler TPQ untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat membantu guru untuk memperkuat peran sebagai pendidik yang dapat mendorong siswa untuk mencintai dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat membuat siswa sadar tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyadari arti penting membaca Al-Qur'an, siswa akan terdorong untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara teratur.